BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Barat. Masyarakat yang bertempat tinggal di kabupaten Pasaman Barat merupakan masyarakat multietnis diantaranya etnis Minang, etnis Jawa, etnis Mandailing dan etnis-etnis lainnya. Daerah Pasaman Barat terdapat salah satu daerah yang didiami oleh etnis Mandailing yaitu daerah Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur, yang memiliki beberapa macam kesenian tari dan musik di antaranya *Gordang Sambilan* dan *Tor-tor Pengantin*. *Tor-tor Pengantin* ini sebagai salah satu tari yang akan dijadikan sebagai topik penelitian.

Tor-tor Pengantin merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara. Kesenian Mandailing ini dibawa pertama kali ke kabupaten Pasaman Barat oleh Alm. Burhanuddin selaku ketua dan kedua temannya yaitu Ali Basrah Lubis dan Dermin Nasution pada tahun 1959an, yang merupakan penduduk asli Mandailing Natal, kemudian merantau ke kabupaten Pasaman Barat dan sampai sekarang menetap di salah satu daerah Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur serta mendirikan kesenian Mandailing dengan nama "*Salumpat*

Saindege Raja Junjungan". Kelompok kesenian Mandailing ini diresmikan pada tanggal 07 juni 2006.

Tor-tor yang artinya tarian, sedangkan Pengantin merupakan sepasang *bujing-bijing* (perempuan) dan *poso-poso* (laki-laki) yang disatukan dalam sebuah ikatan menjadi suami istri. *Tor-tor* Pengantin sering disebut juga dengan *tor-tor mangido moof* karena sejak dahulunya *tor-tor* ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan besar masyarakat Mandailing untuk meminta maaf kepada kedua orang tua.

Tujuan *Tor-tor* ini ditampilkan yaitu untuk mengingatkan kembali bagaimana orang tua merawat anak dari kandungan, mendidik, dan sampai menyekolahkan mereka hingga mereka sarjana dalam perjuangan, terlihat juga bagaimana kedua orang tua merelakan anak mereka untuk menempuh hidup baru.

Di Mandailing Natal *Tor-tor* Pengantin ini hanya bisa ditampilkan pada acara pesta perkawinan anak raja-raja saja dan orang-orang yang dianggap mampu dan orang terpandang di daerah tersebut. Setelah adanya perkembangan *Tor-tor* ini tidak hanya ditampilkan oleh anak-anak raja melainkan masyarakat biasa sudah bisa melaksanakannya dengan cara memenuhi syarat-

syarat yang ada, seperti menyembelih kerbau atau kambing dalam sebuah acara pesta perkawinan¹.

Tor-tor Pengantin ditarikan oleh sepasang pengantin diringi dua orang dari anggota kesenian Mandailing, rias yang digunakan yaitu rias pengantin dan juga kostum yaitu baju khas pernikahan adat Mandailing. Gerak-gerak yang terdapat dalam *Tor-tor* ini yaitu gerak *sombah*, gerak *mangayapi*, gerak mengajak hidup rukun atau gerak *pakuat tondi*, gerak *mangido mooff/ manjalang* dan gerak salam penutup.

Adapun musik yang mendukung agar suasana pertunjukan lebih menarik *Tor-tor* ini diiringi oleh musik eksternal adalah musik yang dimainkan dari luar diri pemain *Tor-tor* Pengantin tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti atau membahas tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang dibawa oleh etnis Mandailing ke kabupaten Pasaman Barat, karena menurut penulis mengkaji sebuah bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Pasaman Barat merupakan satu hal yang unik dan menarik untuk dikaji, karena *Tor-tor* tidaklah sebuah tradisi masyarakat kabupaten Pasaman Barat melainkan

¹Wawancara dengan Dermin NST (ketua kesenian Mandailing di Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat. Kamis 18 April 2019.

sebuah kesenian pendatang dan diterima baik oleh masyarakat kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin pada masyarakat multi-etnis kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dokumentasi dan secara khusus memberikan informasi tentang *Tor-tor* Pengantin pada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat dan secara umum memberi informasi kepada peneliti berikutnya dengan kajian yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan penulis harus melakukan tinjauan kepustakaan yang bertujuan untuk mencari data-data dan buku-buku yang berhubungan dengan apa yang akan peneliti tulis, agar tidak ada kesamaan dan untuk menghindari terjadinya unsur plagiat dari peneliti sebelumnya.

Selain itu untuk memperoleh informasi awal saat melakukan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dilakukan ada beberapa skripsi yang terkait dengan objek penelitian tentang tor-tor yaitu:

1. Devi Eka Fitri (2011) dengan judul skripsi (S1) Perubahan Tari *Tor-tor* dalam kehidupan Masyarakat Binubu Baru Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman provinsi Sumatera Barat. Dalam tulisan ini membahas tentang *Manortor* Dalam Upacara perkawinan Pada Masyarakat Suku Batak di Panti Kabupaten Pasaman. Persamaan dalam penulisan di atas sama-sama meneliti tentang *tor-tor* dalam upacara perkawinan, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Devi membahas tentang perubahan *tor-tor* dalam upacara perkawinan pada masyarakat suku batak di Panti Kabupaten Pasaman, sementara penelitian ini membahas tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin

pada Masyarakat Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

2. Nur Kholida (2018) dengan judul skripsi (S1) *Manortor* Dalam Upacara Kematian Pada Masyarakat Suku Batak Di Panti Kabupaten Pasaman. Dalam tulisan ini membahas tentang *manortor* dalam upacara kematian di daerah kabupaten Pasaman. Persamaan dalam tulisan ini yaitu sama-sama membahas tentang *tor-tor*, sedangkan perbedaan dengan peneliti tulis yaitu tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin pada Masyarakat Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
3. Lora Gustia Ningsih (2017) dengan judul tesis (S2) Makna Simbol *Tor-tor Namora Boru* Pada Pesta Perkawinan *Horja Godang* Di Dalam Masyarakat Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dalam tulisan ini sama-sama membahas tentang *manortor* pada pesta perkawinan adat Mandailing sedangkan perbedaan dengan peneliti tulis yaitu tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin yang sudah ada di Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat provinsi Sumatera Barat.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah untuk memecahkan pokok permasalahan, dalam penelitian ini diperlukan landasan teori

sebagai pisau pembedah/penganalisis pokok permasalahan tersebut, untuk itu penulis memerlukan pendapat para ahli yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti yaitu terdapat beberapa pendapat para ahli.

Membahas tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai aur kabupaten Pasaman Barat digunakan beberapa pendapat, diantaranya yang dikemukakan oleh Soedarsono berpendapat bahwa elemen-elemen dasar yang membentuk lahirnya sebuah tari diantaranya: gerak, penari, musik, kostum, rias, pola lantai, dan tempat pertunjukan.² Sama halnya dengan bagaimana bisa terbentuknya *Tor-tor* Pengantin yaitu memerlukan elemen-elemen dalam pembentukannya seperti elemen-elemen yang sudah diungkapkan oleh Soedarsono diatas.

Kemudian untuk membahas pertunjukan dari *Tor-ror* Pengantin dalam sebuah *Horja godang*, dikuatkan lagi dengan pendapat Sal Murgianto yang menjelaskan bahwa pertunjukan mengisyaratkan tiga unsur dasar yakni pelaku pertunjukan, penikmat yang siap mengapresiasi dan , isi pesan atau makna yang

²Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pembangunan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. p. 15.

ingin di komunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat.³

Pendapat dan pemikiran yang sudah dijelaskan di atas sangat membantu peneliti dalam membahas tentang bagaimana bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di Jorong Sungai *Tanang* Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

G. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam membahas bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di jorong Sungai *Tanang* kecamatan sungai Aur kabupaten Pasaman Barat adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁵

Penelitian bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin di jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat ini bersifat deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data-data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan kajian.

³Sal Murgianto. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Senrepita Yogyakarta. 2016. p. 6.

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008. p. 2.

⁵<http://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian> kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi dan objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi dan objek yang akan diteliti. Adapun lokasi yang dipilih adalah Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan setelah menimbang peneliti sendiri yang berada tidak jauh dari tempat lokasi penelitian.

Kondisi ini mempermudah peneliti dalam melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara dengan para informan maupun pendokumentasian penelitian. Kemudian baru menentukan objek yang akan diteliti yaitu *Tor-tor* Pengantin yang ada di Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat.

2. Studi Pustaka

Sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu melakukan studi pustaka, bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang di teliti yaitu *Tor-tor* Pengantin yang ada pada masyarakat jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat dan juga

menghindari terjadinya unsur plagiat atau ciplakan dari tulisan sebelumnya.

3. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan tahap pencarian data di lapangan dengan turun langsung ke lapangan, lokasi yang dituju dengan mencari narasumber untuk melakukan wawancara. Adapun tahap yang dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu tahap melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mencari tahu informasi tentang bentuk pertunjukan *Tor-tor* Pengantin pada masyarakat Jorong Sungai *Tanang* kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan yang mengetahui tentang *Tor-tor* dan dilakukan secara lisan, bertatap muka secara langsung, dan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Pada saat wawancara memerlukan alat-alat untuk membantu saat penelitian berlangsung seperti, buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dan data yang diberikan oleh informan di lapangan.

Tipe recorder atau handpone berfungsi untuk merekam semua percakapan yang diberikan oleh informan di lapangan tentang data-data mengenai *tor-tor* agar tidak ada informasi dari narasumber yang terlewatkan. Kamera berfungsi sebagai memotret yang berhubungan dengan data diperoleh di lapangan. Wawancara pertama kali dilakukan pada hari kamis 18 april 2019 pada pukul 19.00 malam, wawancara secara langsung kepada narasumber yang bernama Dermin Nasution yang merupakan ketua dari kesenian Mandailing yaitu *Tor-tor* Pengantin yang ada pada masyarakat kabupaten Pasaman Barat.

Narasumber kedua dengan Netty Siregar yang berprofesi sebagai penari dalam *Tor-tor* kesenian Mandailing di kabupaten Pasaman Barat, wawancara dilakukan pada tanggal 13 oktober 2019 pada pukul 09.10 wib, dan narasumber ke tiga yaitu dengan Munir Lubis yang merupakan salah satu tokoh kesenian Mandailing di Mandailing Natal.

4. Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan setelah menemukan dan mendapatkan semua data-data yang

diperlukan. Data yang diperoleh akan dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penulis. Langkah berikutnya setelah mengelompokkan data maka dilakukan penganalisaan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi. Tahap ini dengan cara menyusun semua hasil penelitian dalam laporan penelitian. Penyusunan laporan ini ditulis dengan menggunakan pedoman penulisan skripsi dan telah disesuaikan dengan desain sistematika yang telah dibuat.